

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Pada laporan Tugas Akhir pada bab IV ini, menjelaskan tentang hasil karya yang berasal dari rancangan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab IV ini dijelaskan mengenai pelaksanaan produksi video pariwisata mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

4.1 Pra Produksi

Pada tahap pra produksi ini dilakukan survei dan wawancara pada kepala dinas pariwisata Kabupaten Pacitan. Gambar 4.1 merupakan narasumber yang diwawancarai saat survei di Pacitan.



Gambar 4.1 Wawancara narasumber

Pada saat survei dilakukan wawancara pada bapak Hartoko selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan dan bapak Suratno selaku Humas Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. Dari beliau didapat data mengenai lokasi wisata yang dikelola oleh dinas.

Setelah data didapat, hasil itu dikumpulkan bersama data yang berasal dari studi literatur dan studi eksisting. Ide berkembang menjadi sinopsis. Dari sinopsis menjadi *treatment* yang kemudian dijabarkan lebih detail menjadi sebuah skenario.

Sebelum melakukan proses produksi syuting, diadakan pemilihan talent yang sesuai dengan peran yang ada dalam cerita, tabel 4.1 berikut adalah peran yang memainkan tokoh utama pria dan tokoh utama wanita serta peran lainnya:

Tabel 4.1 Talent

No.	KARAKTER	GAMBAR
1.	<p>Egie perempuan cantik tapi tomboy, sangat menyukai travelling dan menjelajah ke tempat-tempat baru terutama goa.</p>	
2.	<p>Azka sangat suka jalan-jalan, travelling, dan berpetualang. Dia sangat menyukai dan tergila-gila pada pantai sehingga bertekad untuk menjelajah setiap pantai di Indonesia</p>	

Untuk membantu proses produksi dibuatlah *script break down*. Dalam *script break down* terdapat keterangan mengenai *scene* yang akan diambil setiap harinya. Gambar 4.2 merupakan sepenggal *screenshoot script break down*.

SCRIPT BREAK DOWN							
HARI KE-	SETTING			TALENT	SCENE	WARDROBE	KETERANGAN
	TIMING	UTAMA	FOKUS				
1.	malam	kafe Seed coffee	lorong mall dalam kafe, nemu brosur	egi, azka	1 2	baju anak muda u/ nongkrong	CITO SURABAYA
			terminal surabaya		3	baju travelling (casual-gaul) BACKPACKER	TERMINAL PURABAYA SURABAYA
2.	malam	terminal pacitan	suasana terminal obrolan dg mas2 naik ke bis	azka, macus egi, azka	4	baju sama!	TERMINAL ARJOWINANGUN PACITAN
			bis masuk terminal turun dari bis				
			on cam		5		
3.	(08.00)	sebrang jalan rumah SBY	on cam	azka	6	RUMAH SBY PACITAN	RUMAH SBY PACITAN
			jelajah rumah SBY	egi,azka, ibu2	7		

Gambar 4.2 Screenshoot Script Break Down

Selain itu, dalam tahapan pra-produksi disiapkan berbagai perencanaan dan peralatan *shooting* diantaranya:

1. Budgeting

Pada tahapan bugeting dilakukan guna merumuskan dan merencanakan pengeluaran pada tahap produksi.

2. Kru

Pemilihan kru dilakukan guna membantu proses produksi.

3. Peralatan

Tahap ini dilakukan guna mempersiapkan peralatan *shooting* guna mempermudah pengambilan gambar.

4.2 Produksi

Setelah melakukan persiapan dalam proses pra produksi, dimulainya tahap pengambilan gambar. Pengambilan gambar 90% dilakukan di Pacitan sedangkan 10% di Surabaya.

Di Pacitan syuting dilakukan di sebuah rumah makan Warung Bu Gandos yang terkenal dengan nasi tiwulnya, rumah masa kecil Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Pantai Teleng Ria, Gua Tabuhan, Pantai Srau, Pantai Klayar, Goa Gong, Pantai Watu Karung, Permandian Air Hangat Tirta Husada, terminal Pacitan dan makan tahu kupat di Pasar Minulyo. Gambar dokumentasi produksi syuting selama enam hari di Pacitan dapat dilihat di gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Produksi Syuting

Pengambilan gambar sesuai pada *script break down* yang telah dibuat. Pengambilan gambar dilakukan selama enam hari di Pacitan. Pengambilan gambar di Surabaya di lakukan di restoran dan Terminal Bungurasih. Berikut tampilan scene dalam video *Hidden Paradise*.



Gambar 4.4 Scene *Mockumentary*

Scene *mockumentary* digunakan untuk mengomentari scene yang telah dilakukan ataupun menjelaskan scene yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.5 Scene Satu

Salah satu scene yang bercerita tentang Egi dan Azka yang sedang makan malam di sebuah restoran siap saji dan menemukan sebuah brosur yang menuntunnya menemukan kota Pacitan dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.6 Scene Dua

Scene yang bercerita tentang Egi dan Azka yang pergi menuju Pacitan dengan mengendarai bis Aneka Jaya melalui Terminal Purabaya Surabaya dapat dilihat di scene dua pada gambar 4.6.



Gambar 4.7 Scene Tiga

Scene tiga seperti pada gambar 4.7 bercerita tentang Egi dan Azka yang berkunjung ke rumah masa kecil Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Pak SBY). Disana mereka bertemu langsung dengan Bu Jono yaitu sodara atau Budhe dari Bapak SBY. Setelah mendengar sepenggal kisah tentang Pak SBY mereka lalu melihat-lihat sekeliling rumah.



Gambar 4.8 Scene Empat

scene empat seperti pada gambar 4.8 menampilkan Egi dan Azka yang setelah mendapat informasi mengenai tempat makanan khas dari Pacitan langsung menuju ke warung makan nast tiwul Bu Gandos. Dan di scene ini juga terjadi konflik antara Egi dan Azka yang kemudian menyebabkan mereka bertengkar dan memutuskan pergi secara terpisah.



Gambar 4.9 Scene Lima

Scene lima pada gambar 4.9 adalah petualangan Azka berkunjung dan menjelajahi Pantai Teleng Ria yang merupakan pantai terdekat dari kota Pacitan.



Gambar 4.10 Scene Enam

Scene enam pada gambar 4.10 bercerita tentang petualangan Egi di Goa Gong bersama Bu Wati sang penjaga goa. Menjelajah goa sambil mendengarkan sejarah yang diceritakan oleh Bu Wati, kemudian mencoba memukul beberapa buah batu hingga berbunyi mirip suara gong.



Gambar 4.11 Scene Tujuh

Scene tujuh pada gambar 4.11 bercerita tentang pengalaman Azka berpetualang di pantai kedua yang ia kunjungi, Pantai Srau. Di Pantai Srau selain menikmati eksotismenya, Azka juga mengenal yang namanya mancing samudra yang dilakukan dari atas karang, serta menemukan satu spot cantik yang di sebut karang bolong.



Gambar 4.12 Scene Delapan

Gambar 4.12 pada scene delapan menceritakan Azka yang berjalan menyusuri pantai selanjutnya yang terkenal dengan olahraga selancar, yaitu Pantai Watu Karung. Di pantai ini Azka melihat dan mengobrol dengan beberapa bule serta masyarakat sekitar.



Gambar 4.13 Scene Sembilan

Gambar 4.13 pada scene sembilan menceritakan egi yang berkunjung ke goa kedua yaitu Goa Tabuhan dan berkenalan dengan Pak Susilo atau Pak S. Di goa ini juga egi mencoba bersemedi seperti para pendahulunya.



Gambar 4.14 Scene Sepuluh

Gambar 4.14 pada scene sepuluh menceritakan lanjutan perjalanan Azka menuju Pantai Terakhir yang ingin ia kunjungi yaitu Pantai Klayar. Tidak hanya menikmati keindahan pantainya saja, tapi melalui Pak Wakijo, Azka memperoleh banyak informasi seperti legenda Candilaras dan kuda-kudanya.



Gambar 4.15 Scene Sebelas

Scene sebelas pada gambar 4.15 berisi tentang Egi dan Azka yang bertemu kembali di Pemandian Air Hangat Tirta Husada kemudian Egi memberikan oleh-oleh berupa sepasang cincin yang ia beli dari Goa Tabuhan.



Gambar 4.16 Scene Dua Belas

Scene dua belas pada gambar 4.16 merupakan scene lanjutan dimana sehabis relaksasi di air hangat Azka dan Egi merasa kelaparan dan berkunjung ke Pasar Minulyo untuk membeli kupat tahu.



Gambar 4.17 Scene Tiga Belas

Scene tiga belas seperti pada gambar 4.17 adalah scene terakhir di video *Hidden Paradise*. Scene ini berisi usainya petualangan Azka dan Egi di Kabupaten Pacitan. Mereka kembali ke Surabaya dengan menaiki bus Aneka Jaya lagi.

Dalam pembuatan video pariwisata ini menggunakan berbagai macam peralatan sinematografi sederhana yaitu:

1. Camera DSLR Canon 60D 1 unit dan Canon 550D 2 unit.
2. Lensa 50mm, 28mm, 18-135mm, *fish eye*.
3. Microphone.
4. Tripod dan monopod.
5. Komputer editing.
6. Memori kamera.
7. Camera GoPro
8. Crane DIY

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam video pariwisata *hidden paradise* diantaranya adalah *Extreme Long Shot, Long Shot, Medium Shot, Medium Close Up, Close Up*. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning, Tilting* dan *Zooming*. Sedangkan untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *Eye Level, Low Angle* dan *High Angle*.

4.3 Pasca produksi

Pada tahapan pasca produksi ini silakukan proses editing dan spesial efek dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Proses pemilihan video

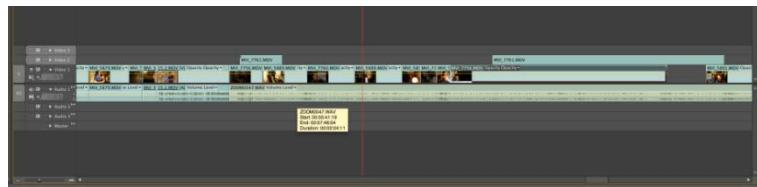
Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil selama enam hari. Materi pemilihan berdasarkan kelayakan gambar secara visual dan audio. Gambar 4.18 merupakan pemilihan stock gambar.

Name	Date modified	Type	Size
📁 banyu anget	17/07/2013 20:51	File folder	
📁 dokumentasi	17/07/2013 21:54	File folder	
📁 gong	17/07/2013 20:30	File folder	
📁 klayar	17/07/2013 21:54	File folder	
📁 minulyo	17/07/2013 20:51	File folder	
📁 mockumentary	17/07/2013 21:43	File folder	
📁 nasi tiwul	17/07/2013 15:49	File folder	
📁 perjalanan	17/07/2013 21:31	File folder	
📁 sby	17/07/2013 19:46	File folder	
📁 srau	17/07/2013 20:53	File folder	
📁 syuting pacitan	17/07/2013 21:54	File folder	
📁 tabuhan	17/07/2013 19:46	File folder	
📁 teleng	17/07/2013 21:47	File folder	
📁 terminal pct mlm	17/07/2013 16:06	File folder	
📁 terminal SBY mlm	17/07/2013 19:37	File folder	
📁 timeslaps	17/07/2013 21:09	File folder	
📁 trminal PCT pagi	17/07/2013 16:08	File folder	
📁 watukarung	17/07/2013 21:48	File folder	
📝 skenario rvrs	08/07/2013 3:28	Microsoft Office ...	55 KB

Gambar 4.18 pemilihan stock gambar

2. Proses Penataan *stock shoot*

Gambar 4.19 Proses penataan *stock shoot*, proses ini dilakukan dengan bantuan program editing video. Setelah melakukan pemilihan video *stock shoot*, Proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada *treatment*.



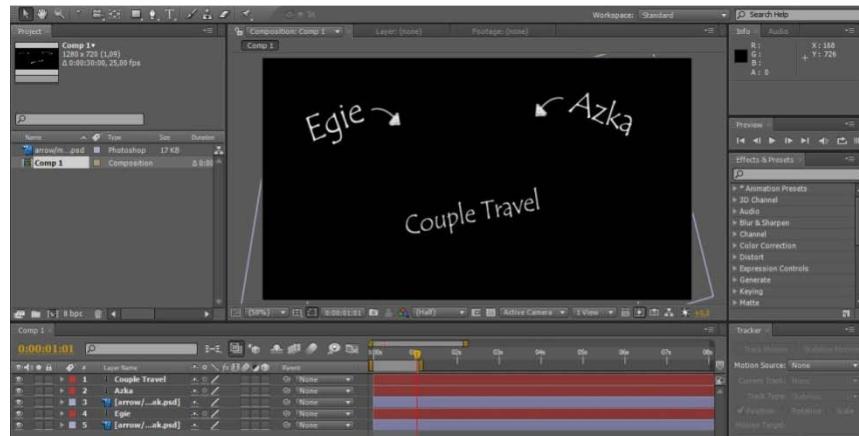
Gambar 4.19 Proses Penataan Stock Shoot

Dalam penataan atau proses editing secara sederhana memberikan suatu Sehingga menjadi sebuah alinea, kalimat-kalimat harus disusun menurut aturan logis tertentu yang akan menghasilkan pula suatu gaya tersendiri untuk menyampaikan fakta atau data menurut apa adanya. Untuk menata suatu scene, *stock shot* dihubungkan satu dengan yang lain. Sebuah scene klasik disusun mulai dengan sebuah long shot, dilanjutkan dengan sebuah close up dan diakhiri dengan sebuah long shot lagi atau cut away. Tetapi kebiasaan ini sekarang sudah tidak lagi ditaati secara ketat. Yang tetap dipertahankan orang dalam membuat scene, bukan lagi shot- shotnya, tetapi arti scene itu sendiri.

3. Pemberian *Motion Graphic*

Dalam proses ini adalah proses pemberian *motion graphic*. *Motion graphic* dilakukan untuk memberikan keterangan tambahan pada suatu scene. Pembuatan *motion graphic* menggunakan software *After Effect* dengan jenis

font Tempus Sans ITC. Pembuatan gambar *motion graphic* dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut:



Gambar 4.20 Pembuatan *Motion Graphic*

Setelah *motion graphic* selesai, maka langkah selanjutnya adalah pengaplikasian *motion graphic* ke dalam tayangan video. Gambar 4.21 berikut pengaplikasian *motion graphic*.

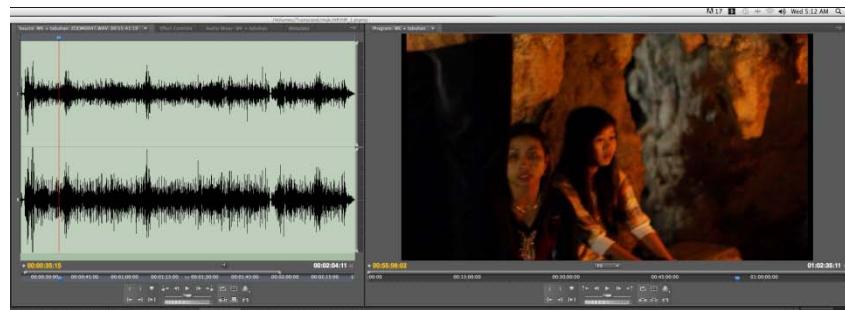


Gambar 4.21 Pengaplikasian *Motion Graphic*

4. Sound Editing

Dalam proses ini penambahan backsound dilakukan guna mendukung tatanan visual. Proses sound editing pada video “*Hidden Paradise*” menggunakan musik *free lisence* yang didapat dari berbagai situs musik di internet. Pada prosesnya sound dalam dokumenter “*Hidden Paradise*”

terbagi menjadi 2 chanel dimana chanel pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan chanel kedua adalah suara audio musik tambahan yang diberikan.



Gambar 4.22 Proses Sound Editing

5. **Pemberian light leak**

Light leak digunakan sebagai pemanis dalam sebuah tampilan video. Mengacu pada study eksisting Jalan-Jalan Men yang banyak memunculkan *light leak*, maka *light leak* digunakan juga dalam video pariwisata *Hidden Paradise*.



Gambar 4.23 Penggunaan *Light Leak*

6. **Colouring**

Proses *colouring* yang digunakan dalam video *Hidden Paradise* ini mengacu pada hasil analisis *keyword* yang di dapat pada bab sebelumnya. Dimana kata kunci yang di dapat adalah *charming*, sehingga menurut teori

warna kobayashi, warna-warna yang di serap dalam tayangan video ini adalah:



Gambar 4.24 Warna *Charming*

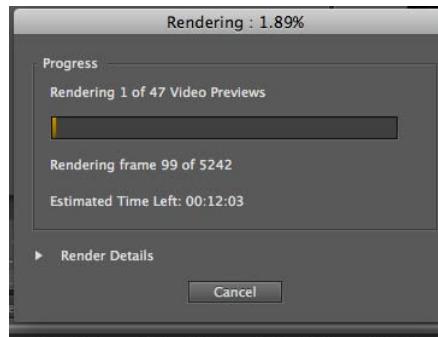
Setelah warna dari kata kunci di dapat dan dilakukan sebuah survey kecil, maka menghasilkan warna yang cocok untuk di aplikasikan kedalam tampilan video. Berikut pilihan dan cara pengambilan warna di adobe premiere.



Gambar 4.25 Proses *Colouring*

7. Rendering

Adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses editing *stock shoot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses rendering memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam video dokumenter “*Hidden Paradise*” menggunakan format media AVI.



Gambar 4.26 Proses *rendering*

8. Mastering

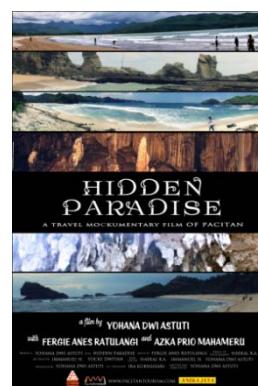
Mastering merupakan proses dimana file yang telah di render dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya. Video pariwisata ini menggunakan media DVD.

9. Publikasi

a. Poster



Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD (cover wajah dan cover cakram).



Gambar 4.27 Poster *Hidden Paradise*

b. Cakram DVD

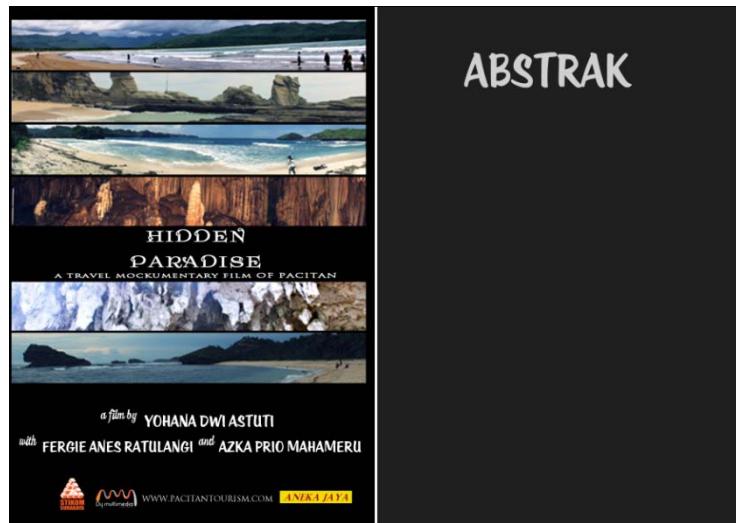
Cakram DVD berfungsi untuk memberi label atau tanda pada kepingan DVD yang digunakan untuk menyimpan hasil video. Cakram DVD dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 Cakram DVD

c. Sampul Cover DVD

Sampul cover DVD berfungsi untuk memberikan sampul pada tempat kepingan DVD. Sampul cover DVD dapat dilihat pada gambar 4.29 berikut.



Gambar 4.29 Sampul Cover DVD

d. *Merchandise*

Merchandise atau souvenir yang digunakan guna publikasi video *Hidden Paradise* ini berupa stiker, mug, pin, dan kaos. Macam-macam merchandise dapat dilihat pada gambar 4.30 berikut.



Gambar 4.30 *Merchandise*